

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Temuan atau hasil dari penelitian ini direalisasikan dalam bentuk sebuah buku setebal 146 halaman yang terbagi menjadi tiga bab utama. Buku tersebut mengangkat topik *ryokan* dan *onsen*, di mana bab pertama membahas mengenai *ryokan*, bab kedua berfokus pada *onsen*, dan bab ketiga memuat glosarium kosakata terkait dunia perhotelan untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi yang disajikan. Penyusunan buku ini dilakukan dengan menerapkan metode *Research and Development* (R&D) menurut Sugiyono (2023), yang secara umum memiliki sepuluh tahapan. Namun, dalam proyek ini metode tersebut dimodifikasi menjadi delapan tahap dengan menghilangkan tahapan keenam dan ketujuh, yakni pengujian dan revisi produk, karena kedua tahapan tersebut dianggap mengulang proses evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

4.2 Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk

Penulis melaksanakan pengembangan produk secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data, diikuti dengan perancangan desain dan tata letak. Selanjutnya, dilakukan evaluasi melalui proses validasi dan revisi awal, kemudian uji coba penggunaan produk. Tahap terakhir berupa revisi akhir untuk memastikan bahwa produk telah siap digunakan dan sesuai dengan kebutuhan serta ekspektasi pengguna.

4.2.1 Pengumpulan Data

A. Observasi

Selama menjalani program magang di Jepang, penulis berkesempatan melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai fasilitas yang tersedia di Hotel Daiichi Takimotokan, salah satu penginapan terkenal di kawasan Noboribetsu, Hokkaido. Kegiatan observasi dilakukan dengan metode pencatatan lapangan, karena pihak hotel tidak mengizinkan pengambilan foto

maupun dokumentasi visual. Berdasarkan hasil pengamatan, hotel ini memiliki beragam jenis mata air panas (*onsen*) dan fasilitas pendukung yang menawarkan pengalaman relaksasi khas Jepang.

Beberapa jenis *onsen* yang terdapat di hotel ini antara lain: Sulphur Spring, air panas yang mengandung belerang dengan warna keruh keputihan atau abu-abu, dipercaya bermanfaat bagi sirkulasi darah dan kesehatan kulit; *Ferrous*



Gambar 4. 1 Observasi
Data milik pribadi

Sulphate Spring, yang berwarna kehijauan dan memiliki aroma logam karena kandungan zat besinya, membantu memperbaiki kondisi anemia ringan; *Salt Spring*, dengan rasa asin dan kadar natrium tinggi yang menjaga kelembapan kulit serta melancarkan peredaran darah; *Sodium Spring*, kaya akan sodium bicarbonate yang berfungsi melembutkan kulit dan memberi efek bercahaya alami; serta *Alum Spring*, air panas jernih dengan kandungan aluminium sulfat yang memberi sensasi sepat dan dipercaya dapat mengencangkan kulit.

Selain kolam pemandian, fasilitas relaksasi lainnya juga cukup lengkap, di antaranya *Sauna Room* yang menyediakan pilihan *dry sauna*, *mist sauna*, dan *steam sauna*; *Heated Pool* sepanjang 25 meter dengan kedalaman bervariasi hingga 50 cm di beberapa bagian; serta *Outdoor Jacuzzi*, kolam berukuran kecil yang menjadi daya tarik utama karena memungkinkan pengunjung menikmati pemandian sambil memandangi panorama alam *Jigokudani* (Lembah Neraka) di belakang hotel. Seluruh pengalaman ini penulis dokumentasikan melalui catatan observasi dan refleksi pribadi selama menikmati pemandian air panas, serta dibandingkan dengan informasi dari berbagai sumber literatur dan artikel daring untuk memperkaya keakuratan data mengenai fasilitas *onsen* di Hotel Daiichi Takimotokan.

B. Wawancara



Gambar 4. 2 Wawancara
Narasumber (data milik pribadi)

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Narasumber dipilih berdasarkan keterkaitan mereka dengan topik, baik dari pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki. Salah satu narasumber adalah Rai Sahil Khaling, seorang pekerja di fasilitas *onsen* Hotel Daiichi Takimotokan yang telah berpengalaman lebih dari dua tahun dalam bidangnya. Melalui wawancara ini, Rai memberikan berbagai penjelasan terkait fasilitas *onsen*, tata cara penggunaan, hingga peraturan yang harus dipatuhi oleh para pengunjung. Data yang diperoleh dari wawancara ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat hasil observasi dan memperkaya isi penelitian.

Dalam wawancara, Rai menjelaskan aktivitas yang dilakukannya selama jam kerja, seperti mengamati pengunjung dan memberikan arahan apabila mereka belum memahami etika berendam di *onsen*. Ia juga bertugas memantau ketersediaan perlengkapan seperti tisu, handuk kering, pencukur kumis, dan sisir yang harus segera diisi ulang apabila habis. Selain itu, Rai bertanggung jawab dalam menata kembali handuk basah yang salah tempat serta membersihkan area kolam secara rutin agar kualitas air tetap terjaga.

Peneliti kemudian menanyakan beberapa hal yang lebih spesifik mengenai kebiasaan dan karakteristik *onsen* di Jepang, antara lain:

1. Seberapa sering orang Jepang datang menikmati *onsen*?

Rai menjelaskan bahwa masyarakat Jepang umumnya sudah terbiasa menjadikan *onsen* sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan relaksasi. Banyak pengunjung lokal yang datang setidaknya satu hingga dua kali dalam sebulan, terutama mereka yang tinggal di wilayah yang memiliki sumber air panas alami. Bagi sebagian orang, *onsen* juga menjadi kegiatan keluarga atau momen untuk melepas penat setelah bekerja, sehingga kunjungannya tidak hanya sekadar untuk mandi, tetapi juga untuk menenangkan pikiran dan menjaga keseimbangan tubuh.

2. Dalam musim apa *onsen* ramai pengunjung?

Menurut Rai, musim dingin (*fuyu*) adalah waktu yang paling ramai dikunjungi, karena suhu udara yang rendah membuat kegiatan berendam di air panas terasa lebih menyegarkan dan menenangkan. Selain itu, musim gugur (*aki*) juga cukup populer karena pemandangan sekitar yang dihiasi daun-daun berwarna merah keemasan menciptakan suasana yang indah, terutama bagi wisatawan yang ingin menikmati *rotenburo* atau *onsen* luar ruangan sambil melihat pemandangan alam. Sementara pada musim panas, kunjungan biasanya menurun meskipun tetap ada pengunjung yang datang untuk menikmati sauna atau fasilitas relaksasi lainnya.

3. Air seperti apa saja yang ada di Hotel Daiichi Takimotokan, dan jenis air mana yang paling banyak dinikmati oleh pengunjung?

Rai menjelaskan bahwa Hotel Daiichi Takimotokan memiliki beberapa jenis air panas alami, di antaranya *Sulphur Spring*, *Ferrous Sulphate Spring*, *Salt Spring*, *Sodium Spring*, dan *Alum Spring*. Dari kelima jenis tersebut, yang paling populer adalah *Sulphur Spring* karena kandungan belerangnya dipercaya dapat membantu memperlancar sirkulasi darah dan menyehatkan kulit. Perbedaan utama di antara jenis air tersebut terletak pada kandungan mineral dan efeknya terhadap tubuh. Misalnya, *Ferrous Sulphate Spring* memiliki aroma logam dan cocok bagi pengunjung dengan kadar zat besi rendah, sedangkan *Sodium Spring* memberikan efek lembut pada kulit dan sering digunakan oleh pengunjung wanita untuk perawatan kulit. *Salt Spring* dan

Alum Spring lebih sering dipilih oleh pengunjung yang mencari efek relaksasi sekaligus perawatan kulit.

Beberapa perbedaan alasan pemilihan jenis air yang dipilih oleh pendatang yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) *Sulphur Spring* (Air Belerang)

Jenis ini paling populer di kalangan pengunjung karena memberikan sensasi relaksasi mendalam dan menyegarkan kulit setelah berendam.

b) *Ferrous Sulphate Spring* (Air Zat Besi)

Banyak digunakan oleh pengunjung yang memiliki kondisi anemia ringan atau ingin meningkatkan vitalitas tubuh. Meskipun aromanya tajam, jenis ini disukai karena manfaat kesehatannya yang nyata.

c) *Salt Spring* (Air Garam)

Pengunjung biasanya memilih jenis ini untuk mengendurkan otot-otot tubuh dan menjaga kelembapan kulit setelah aktivitas panjang.

d) *Sodium Spring* (Air Natrium Bikarbonat)

Berwarna jernih dan terasa lembut di kulit, air ini mengandung sodium bicarbonate yang berfungsi melembutkan dan mencerahkan kulit secara alami. Jenis ini banyak digemari, terutama oleh pengunjung wanita, karena efeknya yang membuat kulit terasa halus dan segar.

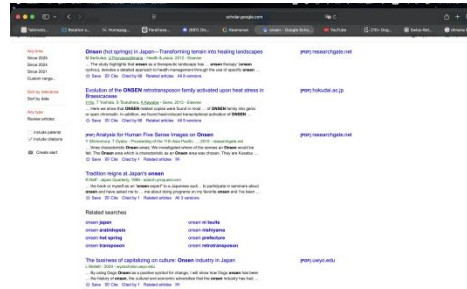
e) *Alum Spring* (Air Tawas)

Jenis air ini jernih dengan rasa sedikit sepat akibat kandungan aluminium sulfat (*alumina*). Manfaatnya antara lain mengencangkan kulit dan membersihkan pori-pori. Biasanya dipilih oleh pengunjung yang mencari efek penyegaran wajah dan perawatan kulit secara alami.

4. Selain bertanya fasilitas *onsen*, Penulis juga menanyakan kegiatan pekerja seperti apa saja kegiatan pekerja *onsen* di Hotel Daiichi Takimotokan?

Rai menjelaskan bahwa ada beberapa divisi yang memiliki tugasnya masing masing seperti petugas yang menjaga suhu air, beberapa petugas untuk menyikat atau membersihkan jalan di fasilitas *onsen*, mengecek kandungan air di *onsen*, dan masih banyak lagi diluar bagian *onsen*.

C. Studi Pustaka



Gambar 4. 3 Studi Pustaka
(data milik pribadi)

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sebagai dasar teori dan memperkuat solusi terhadap permasalahan penelitian. Penulis menggunakan beragam sumber, antara lain jurnal ilmiah, artikel dari website, buku dan *Google Scholars*, situs akademik seperti *ResearchGate* dan *PubMed*, serta jurnal terindeks *Web of Science*. Teknik ini memungkinkan penelusuran literatur yang relevan dan terpercaya, sehingga membantu membangun kerangka pemikiran yang kuat serta mendukung penyusunan produk penelitian secara sistematis (Sugiyono, 2019; Nasir, 2023). Beberapa di antaranya adalah penelitian oleh Yuko Tanaka (2020) berjudul “*The Cultural and Therapeutic Dimensions of Onsen in Contemporary Japan*” yang diterbitkan dalam *Journal of Japanese Studies*, Vol. 46 No. 2, yang membahas nilai budaya dan manfaat terapeutik *onsen* dalam kehidupan masyarakat Jepang modern. Sumber ilmiah lain adalah penelitian oleh Yasunori Mori dan Genki I. Matsumoto (2021) berjudul “*Japanese Onsen Usage and Annual Changes: A Regulatory Scientific Approach*” dalam *Chikyukagaku Journal*, yang meninjau regulasi serta pengelolaan sumber air panas berdasarkan kebijakan lingkungan Jepang. Selain itu, penelitian oleh Tochihiro dkk. (2022) berjudul “*A Review of Japanese-Style Bathing: Its Demerits and Merits*” yang diterbitkan dalam *Journal of Physiological Anthropology*, juga menjadi rujukan penting karena menyoroti manfaat fisiologis mandi air panas terhadap kesehatan tubuh manusia.

Di samping jurnal internasional tersebut, penelitian ini juga mengacu pada sumber akademik nasional seperti karya Wiyatasari (2020) dari Universitas Diponegoro berjudul “*Kebudayaan Onsen dan Eksistensinya di Jepang*”, yang menjelaskan nilai-nilai sosial dan spiritual di balik praktik *onsen* dari sudut pandang antropologis. Buku Sugiyono (2019) dan Nasir (2023) tentang metodologi penelitian turut dijadikan acuan utama dalam perancangan prosedur penelitian ini, khususnya terkait penerapan metode *Research and Development* (R&D) serta teknik pengumpulan data kualitatif.

Selain referensi akademik, data sekunder juga diperoleh dari situs resmi Hotel Daiichi Takimotokan yang menyediakan informasi faktual mengenai sejarah, jenis mata air, dan fasilitas *onsen* yang diamati. Seluruh sumber tersebut saling melengkapi dan memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menyusun produk penelitian berupa buku “*Mengenal Ryokan dan Onsen.*”

4.2.2 Desain Produk

Produk akhir yang dihasilkan melalui tahapan pengembangan mencakup elemen-elemen sebagai berikut::

1. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa sebuah buku nonfiksi yang dirancang sebagai media pembelajaran interkultural mengenai *ryokan* dan *onsen* di Jepang. Buku tersebut berukuran A5 dengan ketebalan total 146 halaman, dicetak full color menggunakan kertas HVS untuk isi, serta dilengkapi dengan softcover pada sampul depan dan belakang.
2. Buku ini turut dilengkapi dengan komponen pendukung, antara lain daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel, yang memudahkan pembaca dalam menelusuri isi buku secara sistematis. Sampul depan dan belakang dirancang dengan tampilan yang menarik, mencerminkan kearifan budaya tradisional Jepang sekaligus mempertahankan nuansa edukatif dari materi yang disajikan.
3. Dari sisi teknis penulisan, buku ini menggunakan font Times New Roman ukuran 12 pt, dengan spasi 1,5 serta rata kanan-kiri untuk kenyamanan pembaca. Margin yang diterapkan mengikuti format moderate, yaitu 1,91 cm untuk sisi kiri dan kanan, serta 2,54 cm untuk sisi atas dan bawah, sesuai

dengan standar penulisan akademik.

4. Dari segi struktur, buku ini dibagi menjadi tiga bab utama. Bab I menitikberatkan pada pembahasan *ryokan*, terdiri dari delapan subbab yang menguraikan konsep, sejarah, hingga pengelolaan penginapan tradisional Jepang. Bab II mengulas secara mendalam mengenai *onsen* atau pemandian air panas Jepang, yang disajikan dalam sembilan subbab meliputi jenis air, tata krama berendam, serta nilai budaya yang melekat. Bab III memuat glosarium kosakata berisi istilah-istilah penting terkait perhotelan dan budaya Jepang, termasuk nama ruangan, peralatan, bumbu masakan, dan pakaian. Dalam tabel glosarium, setiap istilah disertai penulisan dalam alfabet Latin, kanji, dan hiragana, beserta arti dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Berikut adalah beberapa tahapan yang ditempuh penulis dalam merancang desain produk dengan memanfaatkan aplikasi Canva:

A. Pembuatan Desain Cover

Dalam proses perancangan sampul buku, penulis menekankan unsur budaya Jepang sebagai elemen utama desain. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menampilkan ilustrasi *ryokan*, yang menjadi simbol dari penginapan tradisional Jepang. Pemilihan gambar ini tidak hanya bertujuan untuk mempercantik tampilan visual, tetapi juga mencerminkan isi buku yang membahas nilai-nilai budaya, tata krama, dan konsep *hospitality* di *ryokan*. Selain itu, desain sampul dibuat sedemikian rupa agar selaras dengan pesan edukatif yang ingin disampaikan kepada pembaca, sehingga sekaligus dapat membangkitkan ketertarikan dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang ada di dalam buku. Pendekatan ini memastikan bahwa sampul bukan sekadar elemen dekoratif, tetapi juga bagian integral dari komunikasi konten dan pengalaman belajar interkultural bagi pembaca.

- Pemilihan template sampul

Proses perancangan sampul buku diawali dengan diskusi kelompok untuk mempertimbangkan berbagai ide dan konsep desain yang potensial. Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran inspirasi dari berbagai sumber,

termasuk media sosial dan buku-buku fisik yang telah diterbitkan sebelumnya, guna mendapatkan referensi visual yang relevan dengan tema *ryokan* dan *onsen*. Berdasarkan evaluasi dan pertimbangan dari hasil peninjauan tersebut, penulis kemudian memilih desain yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan, sehingga sampul dapat merepresentasikan konten buku secara tepat sekaligus menarik bagi pembaca.



Gambar 4. 4 Pembuatan sampul
(data milik pribadi)

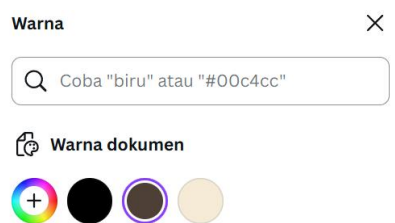
Tahap selanjutnya dalam perancangan sampul buku melibatkan penempatan kotak teks untuk menulis judul buku serta menambahkan elemen pendukung, seperti huruf Jepang atau hiragana, yang berfungsi sebagai aksesoris visual sekaligus menegaskan fokus buku pada budaya Jepang. Penulis kemudian menyesuaikan judul buku dengan pemilihan font yang menarik agar tampilan lebih estetik dan mudah dibaca. Selain itu, langkah berikutnya mencakup penyisipan gambar yang relevan untuk memperkuat tema sampul, serta penambahan efek visual untuk mempercantik dan memberikan kesan

profesional. Dengan kombinasi elemen-elemen tersebut, sampul tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai representasi dari isi dan pesan edukatif yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Tahap berikutnya dalam proses perancangan sampul buku melibatkan penempatan kotak teks untuk menuliskan judul, sekaligus menambahkan elemen dekoratif berupa huruf Jepang atau hiragana. Penambahan elemen ini tidak hanya memperindah tampilan visual, tetapi juga menekankan tema buku yang berkaitan dengan budaya Jepang. Selanjutnya, penulis menyesuaikan desain judul dengan pemilihan font yang menarik agar terlihat estetik dan profesional. Proses ini dilanjutkan dengan penyisipan gambar yang relevan dengan topik *ryokan* dan *onsen*, serta pemberian efek visual tambahan untuk mempercantik sampul. Kombinasi langkah-langkah tersebut dirancang agar sampul buku tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat mewakili isi dan pesan edukatif yang ingin disampaikan kepada pembaca.

- Warna

Pemilihan warna sampul dilakukan secara sengaja dan strategis, bukan sekadar estetika semata, untuk menegaskan identitas dan tema isi buku. Kombinasi coklat muda dan coklat tua dipilih karena melambangkan bahan kayu, yang menjadi simbol dari arsitektur rumah dan penginapan tradisional Jepang. Warna-warna ini dirancang untuk memberikan kesan hangat dan autentik, sekaligus memperkuat representasi budaya yang menjadi fokus buku.



Gambar 4. 5 Pemilihan warna
(data milik pribadi)

- Pemilihan Gambar

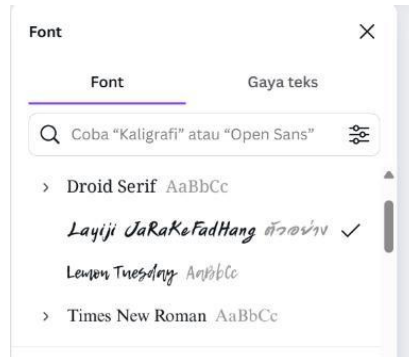
Pemilihan ilustrasi untuk sampul buku dilakukan dengan perhatian yang cermat agar sesuai dengan tema dan isi buku. Untuk sampul depan, penulis memilih gambar yang menampilkan *ryokan*, khususnya bagian *tokonoma*, yaitu area penting dan sakral dalam kamar bergaya tradisional Jepang yang mencerminkan estetika dan filosofi rumah tradisional.



Gambar 4. 6 Pemilihan Gambar
(data milik pribadi)

Sementara itu, sampul belakang dihiasi ilustrasi air yang mengalir, sebagai representasi pemandian air panas (*onsen*), sehingga secara visual menegaskan fokus buku pada kedua elemen budaya Jepang tersebut. Pemilihan ilustrasi ini bertujuan tidak hanya untuk mempercantik tampilan, tetapi juga membantu pembaca memahami konteks budaya yang dibahas dalam buku secara lebih mendalam.

- Huruf



Gambar 4. 7 Pemilihan Huruf
(data milik pribadi)

Dalam proses penyusunan buku, penulis menerapkan empat jenis font utama untuk membedakan berbagai bagian teks sehingga tampilan menjadi lebih terstruktur dan estetik. Droid Serif digunakan untuk menulis judul berbahasa Jepang dengan ukuran 58,6 pt, memberikan kesan formal sekaligus mudah dibaca. Untuk judul utama pada sampul depan, penulis memadukan font Layiji JaRaKeFadHang berukuran 147 pt dengan Lemon Tuesday ukuran 69 pt, sedangkan pada sampul belakang, kedua font tersebut digunakan dengan ukuran masing-masing 86 pt dan 70 pt. Bagian sinopsis dan identitas penulis ditulis menggunakan Times New Roman ukuran 24 pt, sedangkan seluruh isi buku menggunakan Times New Roman 12 pt, sehingga teks mudah dibaca, proporsional, dan sesuai dengan standar penulisan akademik.

- Keterangan Penulisan

1. Logo UNDIP

Logo universitas, yang sekaligus merepresentasikan identitas fakultas dan program studi, ditempatkan pada sudut kiri atas sampul buku. Penempatan ini dirancang agar logo terlihat jelas dan mudah dikenali, sekaligus menegaskan afiliasi akademik penulis serta memberikan kesan formal dan profesional pada tampilan buku..

2. Judul dalam Bahasa Jepang

Penambahan judul dalam bahasa Jepang pada sampul buku bertujuan untuk memperkuat identitas budaya yang menjadi fokus utama buku ini.

Kehadiran teks bilingual tidak hanya menegaskan konteks budaya, tetapi juga memberikan kesan autentik serta menambah nilai estetika desain sampul. Pendekatan ini sejalan dengan tema buku yang secara keseluruhan membahas budaya tradisional Jepang, sehingga visual sampul dapat merefleksikan isi dan tujuan edukatif buku dengan lebih jelas bagi pembaca.

Judul buku, “Mengenal *Ryokan* dan *Onsen*”, dipilih untuk secara jelas merepresentasikan fokus utama konten. Buku ini bertujuan memperkenalkan dua unsur penting dalam budaya tradisional Jepang, yakni *ryokan*, sebagai penginapan khas Jepang, dan *onsen*, sebagai pemandian air panas alami yang sarat nilai budaya. Pemilihan judul ini dianggap efektif karena mampu merangkum isi buku secara singkat namun informatif, sehingga pembaca dapat langsung memahami tema utama yang akan dibahas.

3. Kesimpulan isi buku

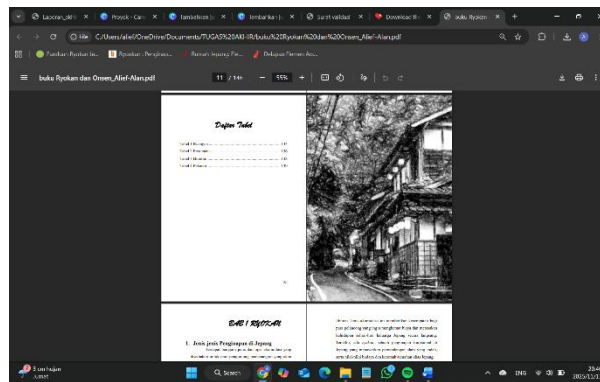
Bagian belakang buku dirancang untuk menampilkan ringkasan singkat yang merangkum isi dan fokus pembahasan. Ringkasan ini bertujuan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman cepat mengenai topik utama yang dibahas di dalam buku, sekaligus memberikan gambaran umum tentang konsep dan materi yang disajikan. Dengan demikian, bagian ini juga berfungsi untuk menarik minat pembaca, mendorong mereka agar terdorong membaca seluruh isi buku secara menyeluruh.

4. Identitas penulis

Informasi terkait penulis dan dosen pembimbing ditempatkan pada bagian belakang sampul buku. Data yang ditampilkan meliputi foto penulis, nama lengkap, dan keterangan singkat mengenai latar belakang akademik maupun pengalaman penulis. Sementara itu, pada sampul depan, penulis menambahkan nama panggilan di bagian tengah bawah sebagai penanda identitas pribadi, yang sekaligus berfungsi sebagai elemen estetika desain. Penempatan informasi ini dirancang agar pembaca dapat mengenali kontributor buku dengan jelas, sambil tetap menjaga keseimbangan visual pada sampul.

B. Pembuatan Template *Layout*

Proyek tugas akhir ini disusun menggunakan Microsoft Word tanpa penerapan template khusus. Dalam penyusunan setiap bab, penulis menambahkan elemen visual berupa gambar kecil sebagai pembatas antar bab untuk memberikan penekanan visual dan memudahkan navigasi. Selain itu, judul bab diletakkan pada sudut kiri atas, sedangkan nomor halaman ditempatkan pada sudut kiri bawah, sehingga tata letak tetap rapi, konsisten, dan memudahkan pembaca dalam mengikuti alur konten buku.



Gambar 4. 8 Tata Letak
(data milik pribadi)

Gambar-gambar yang disisipkan pada setiap pergantian bab memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pemisah antar bab sekaligus untuk meningkatkan nilai estetika buku. Secara keseluruhan, terdapat tiga gambar utama yang diletakkan sebelum bab 1, bab 2, dan bab 3. Struktur buku disusun sedemikian rupa sehingga Bab 1 terdiri dari delapan subbab, sementara bab 2 mencakup sembilan subbab, sehingga pembaca dapat mengikuti alur materi secara sistematis dan terstruktur.



Gambar 4. 9 Tata Letak
(data milik pribadi)

Pada Bab 3, penulis menambahkan kosakata terkait pariwisata dan perhotelan yang disajikan dalam format tabel untuk memudahkan pemahaman. Tabel ini dibagi menjadi empat kategori utama, yakni pakaian, bumbu, ruangan, dan peralatan. Setiap entri dalam tabel mencakup tiga kolom informasi, yaitu tulisan dalam kanji atau hiragana, cara pengucapannya menggunakan alfabet Latin, serta arti kata dalam bahasa Indonesia, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami istilah-istilah yang relevan dengan dunia perhotelan dan budaya Jepang.

4.2.3 Validasi Produk

Penulis melakukan proses validasi terhadap buku berjudul “*Mengenal Ryokan dan Onsen*” dengan melibatkan Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum., yang bertindak sebagai ahli materi. Beliau memiliki kompetensi di bidang budaya Jepang sekaligus menjabat sebagai Ketua Program Studi Bahasa Asing Terapan, sehingga dapat memberikan penilaian yang akurat dan komprehensif. Tujuan utama dari validasi ini adalah untuk memperoleh evaluasi serta saran konstruktif mengenai kelayakan isi dan kualitas penyajian buku. Hasil dari peninjauan dan diskusi menghasilkan beberapa catatan penting, yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk agar lebih sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan pembaca.

- 1) Perlu adanya penambahan gambar dokumentasi

- 2) Perlunya penjelasan yang lebih informatif pada bagian karakteristik *Onsen* seperti *Rotenburo*, pemandian lumpur panas,
- 3) serta perbaikan urutan pada klasifikasi *onsen* menjadi jenis *onsen*

Penulis menyampaikan apresiasi yang tinggi terhadap seluruh masukan dan saran yang diberikan selama proses validasi, dan berkomitmen untuk melakukan revisi sesuai arahan yang diterima. Secara keseluruhan, produk buku ini dinilai layak digunakan, dengan beberapa penyesuaian sebagaimana tercantum dalam catatan evaluasi sebelumnya. Proses validasi ini menjadi tahap penting dalam penyempurnaan produk, memastikan bahwa buku yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar isi, tetapi juga memberikan manfaat nyata dan relevan bagi target pembaca, terutama dalam konteks edukasi serta pemahaman budaya Jepang.

Selain melakukan validasi dengan ahli materi, penulis juga melaksanakan uji kelayakan isi buku bersama Anggi Wulan Sari, seorang pakar di bidang bahasa yang merupakan alumni Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro angkatan 2020. Validasi ini bertujuan untuk meninjau kualitas kebahasaan buku serta memastikan bahwa penggunaan bahasa sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hasil dari diskusi dan penelaahan bersama ahli bahasa ini menghasilkan sejumlah catatan penting yang selanjutnya digunakan sebagai dasar revisi dan penyempurnaan buku, sehingga teks menjadi lebih jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca:

- 1) Perlu adanya penyempurnaan pada struktur kalimat, karena ditemukan beberapa kalimat yang kurang efektif serta penggunaan kata yang masih rancu pada produk buku.
- 2) Penyesuaian penulisan istilah asing dengan cara memiringkan (*italic*) istilah non-Indonesia sesuai ketentuan penulisan akademik, serta memastikan penggunaan bahasa telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (KBBI).
- 3) Perbaikan format daftar pustaka agar sesuai dengan standar penulisan APA Style (*American Psychological Association*) yang berlaku.

4.2.4 Revisi Desain

Berikut merupakan tabel revisi desain penulis yang isinya memperjelaskan bagian sebelum dan sesudah revisi, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Revisi Desain
(data milik penulis)

Revisi Desain		
Sebelum	Sesudah	Keterangan
5. Jenis Pemandian air panas yang ada di Jepang 5.1 Onsen 5.2 Sentou 5.3 Rotenburo 5.4 Pemandian lumpur panas 5.5 Pemandian pasir panas 5.6 Pemandian uap panas	BAB 2 ONSEN 1. Jenis Pemandian Air Panas yang ada di Jepang 1.1 Onsen 1.2 Sentou 1.3 Rotenburo 1.4 Pemandian lumpur panas 1.5 Pemandian pasir panas 1.6 Pemandian uap panas	Memindahkan sub-bab “Jenis-Jenis Air Panas yang ada di Jepang” yang semula berada pada poin 5 menjadi poin 1.
Gambar 4. 10 Sub Bab sebelum (data milik pribadi)	Gambar 4. 11 Sub bab sesudah (data milik pribadi)	
Sento (銭湯) adalah pemandian umum tradisional di Jepang yang menyediakan fasilitas mandi dengan air panas untuk masyarakat biasanya dengan biaya terjangkau. Berbeda dengan onsen yang bersumber dari mata air panas alami, air dalam sento berasal dari air biasa yang dipanaskan secara buatan. Meskipun beberapa sento modern kini mengabungkan sumber	Sento (銭湯) adalah pemandian umum tradisional di Jepang yang menyediakan fasilitas mandi dengan air panas untuk masyarakat biasanya dengan biaya terjangkau. Berbeda dengan onsen yang bersumber dari 	Menambahkan gambar ilustrasi di beberapa sub-bab dan bacaan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi materi dan menjadikannya lebih menarik.
Gambar 4. 12 Ilustrasi sebelum (data milik pribadi)	Gambar 4. 13 Ilustrasi sesudah (data milik pribadi)	
Bab 2 1. Definisi Jika dilihat dari kaniyuwa 温泉 onsen memiliki makna yaitu 山 dibaca on yang berarti tepian panas dan 泉 sen yang berarti mata air, dan jika diartikan dari tulisan kaniyuwa onsen berarti mata air panas yang asalnya dari tepian gunung berapi yang meletus lalu air dari bawah tanah menguap dan mengalir membentuk danau atau sungai. Onsen di Jepang sendiri memiliki simbol yang ditandai dengan huruf hiragana 湯 Yu serta gambar setengah lingkaran yang berarti pemandian dan tiga garis melengkung yang menggambarkan uap panas air.	Bab 2 1. Definisi Onsen Jika dilihat dari kaniyuwa 温泉 onsen memiliki makna yaitu 山 dibaca on yang berarti tepian panas dan 泉 sen yang berarti mata air. Jika diartikan dari tulisan kaniyuwa onsen berarti mata air panas yang asalnya dari tepian gunung berapi yang meletus lalu air dari bawah tanah menguap dan mengalir membentuk danau atau sungai. Onsen di Jepang sendiri memiliki simbol yang ditandai dengan huruf hiragana 湯 Yu serta gambar setengah lingkaran yang berarti pemandian dan tiga garis melengkung yang menggambarkan uap panas air. 	Lebih mendetailkan pengenalan tradisi mandi air panas dan Onsen di Jepang
Gambar 4. 14 Sebelum (data milik pribadi)	Gambar 4. 15 Sesudah (data milik pribadi)	

3. Karakteristik Onsen

Di Jepang, *onsen* dikelompokkan menurut suhu air yang keluar langsung dari sumbernya. Menurut pada *Onsen Law* Jepang tahun 1948, air panas yang memenuhi syarat sebagai *onsen* harus memiliki suhu setidaknya 25°C saat muncul ke permukaan tanah. Kriteria ini memiliki signifikansi tersendiri karena suhu air

92

Gambar 4. 16 Sebelum
(data milik pribadi)

Selain dari pengelompokan *onsen* berdasarkan suhu, jenis mineral dan juga bentuknya, *onsen* juga dibagi berdasarkan gender. Pembagian ruangan *onsen* menurut jenis kelamin pada awalnya dalam konteks budaya Jepang, *onsen* (pemandian air panas) tidak hanya dimaknai



Gambar 16 Pembagian *onsen* sumber: data milik penulis. sebagai fasilitas untuk relaksasi dan perawatan fisik, tetapi juga sebagai bagian integral dari warisan tradisi sosial yang telah berkembang selama berabad-abad. Salah satu karakteristik utama penyelenggaraan *onsen* modern adalah adanya pemisahan area bagi pengunjung laki-laki dan perempuan. Pemisahan ini berakar pada pertimbangan historis, sosial,

Gambar 4. 17 Sesudah
(data milik pribadi)

Sebelumnya hanya menjelaskan karakteristik dari *Onsen* seperti suhu, jenis air, dan fasilitas lainnya, namun belum menjelaskan adanya perbedaan ruangan yang memisahkan gender laki laki dengan perempuan sehingga tidak pada satu ruangan *Onsen*.

Secara keseluruhan, penulis melaksanakan proses revisi menyeluruh terhadap desain dan isi buku “*Mengenal Ryokan dan Onsen*” untuk memastikan produk tersebut lebih layak digunakan sebagai media pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan mencakup penyusunan ulang tata letak halaman, penyempurnaan penggunaan bahasa, penambahan identitas institusi, serta penyesuaian daftar pustaka agar sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Melalui revisi ini, buku menjadi lebih tertata rapi, informatif, dan mudah dipahami oleh pembaca, sekaligus mencerminkan nilai profesional dan akademik yang sejalan dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

4.3 Pengujian Produk

Tabel 4. 2 Pengujian Produk
(data milik penulis)

No	Pertanyaan	Interval
Desain Fisik Produk		
1	Gambar yang digunakan pada sampul buku terlihat jelas	4,85
2	Kombinasi warna pada sampul buku sudah selaras	4,84
3	Font yang digunakan pada sampul dan isi buku dapat dibaca dengan mudah	4,75
4	Ukuran font dan yang digunakan pada sampul buku dan isi buku sudah sesuai	4,7
5	Layout yang digunakan pada isi buku sudah membantu dalam memahami isi materi	4,75
6	Adanya glosarium pada buku memudahkan pembaca dalam memahami isi materi	4,8
7	Sinopsis yang terlampir pada bagian belakang buku mampu menarik minat pembaca	4,65
Materi Isi Produk		
8	Materi yang disajikan cukup menarik, informatif, dan mudah dipahami	4,75
9	Penyajian materi dan informasi mengenai ryokan dalam buku ini mudah dipahami dan bermanfaat	4,85
10	Penyajian materi dan informasi mengenai <i>onsen</i> dalam buku ini mudah dipahami dan bermanfaat	4,8
11	Gambar ilustrasi pada buku jelas dan sesuai materi	4,5
12	Tata bahasa yang digunakan mudah dipahami	4,85
13	Kosa kata pada buku tepat dan mudah dipahami	4,8
Manfaat		
14	Buku ini dapat dengan mudah dimengerti bagi orang yang baru belajar budaya Jepang	4,8
15	Buku ini efektif memberikan manfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan pembaca	4,9
Nilai Total		71,6

Pengujian produk dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner skala Likert, yang dirancang untuk menilai tanggapan responden terhadap berbagai dimensi produk. Kuesioner tersebut dibagikan kepada 20 mahasiswa angkatan 2023

dari Program Studi Bahasa Asing Terapan, sehingga data yang terkumpul dapat menunjukkan persepsi mereka secara langsung terhadap kualitas, kelayakan, dan relevansi produk sebagai media pembelajaran. Setelah seluruh tanggapan terkumpul, dilakukan perhitungan interval memakai rumus $\text{Interval} = \text{Total skor} / \text{jumlah responden}$. Hasil perhitungan tersebut memberikan indikasi awal mengenai tingkat penerimaan dan kesesuaian produk berdasarkan penilaian mahasiswa. Temuan ini kemudian dijadikan sebagai landasan bagi peneliti untuk melakukan analisis lanjutan guna mengevaluasi efektivitas produk dan merencanakan penyempurnaan lebih lanjut.

Setelah seluruh item pada kuesioner dihitung, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata jawaban para responden. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Siregar (1981), sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tanggapan peserta. Analisis rata-rata skor ini tidak sekadar menghasilkan angka, tetapi juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kelayakan produk, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta ekspektasi pengguna.

$$\text{Rata-Rata} = 71,6 / 20 = 3,58$$

Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian (data milik penulis)

1.00 –1.80	Sangat tidak baik
1.81- 2.61	Kurang baik
2.61-3.41	Cukup
3.41-4.21	Baik
4.20-5.00	Sangat baik

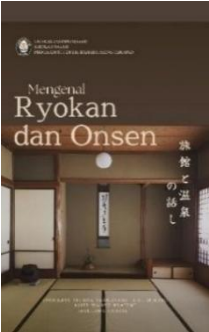
Setelah menghitung rata-rata dari seluruh tanggapan responden, nilai tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian yang telah

ditentukan sebelumnya. Misalnya, apabila nilai rata-rata menunjukkan angka 3,58, hal ini mengindikasikan bahwa buku yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik. Dengan kata lain, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap aspek-aspek penting produk, seperti kualitas materi, keterbacaan, dan tampilan visual. Hasil ini menjadi tolok ukur bahwa buku tersebut memenuhi standar kelayakan dan dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana pembelajaran maupun referensi tambahan bagi pembaca.

4.4 Revisi Produk

Setelah tahap uji coba produk selesai, penulis menerima berbagai masukan, saran, serta kritik yang membangun dari para responden. Berdasarkan *feedback* tersebut, penulis melakukan penyesuaian dan penyempurnaan pada buku dengan tujuan meningkatkan kualitas konten, kejelasan materi, serta kesesuaian produk dengan kebutuhan pengguna. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa buku yang dihasilkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan optimal bagi pembaca.

Tabel 4. 4 Revisi Akhir (data milik penulis)

Revisi produk	
Sebelum	Sesudah
Dari penilaian angket yang sudah disebar, terdapat beberapa saran dan masukan dibagian font penulisan sehingga penulis melakukan revisi dibagian tersebut.	
	
Gambar 4. 18 Sebelum (data milik pribadi)	Gambar 4. 19 Sesudah (data milik pribadi)

Kemudian penulis memperbaiki produk dengan menambahkan gambar pada beberapa bagian agar dapat memvisualisasikan penjelasan pada bagian tersebut dikarenakan terdapat masukan dari responden agar lebih baik lagi.

5.3 Rotenburo

Rotenburo sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pemandian *onsen*. *Rotenburo* merupakan pemandian alami yang airnya mengandung zat mineral yang sangat baik bagi tubuh yang berasal dari letusan gunung berapi. Ciri khas dari *rotenburo* adalah pemandian ini yang letaknya di luar ruangan atau outdoor sehingga bisa langsung menikmati dan menyatu dengan alam.

- Sebagai destinasi wisata.
- Pemandian yang berada di alam terbuka atau outdoor.
- Airnya mengandung zat mineral yang lebih bagus karena pemandian yang terbuka di alam langsung atau outdoor.

Gambar 4. 20 Sebelum
(data milik pribadi)

5.4 Pemandian lumpur panas

Pemandian lumpur panas adalah pemandian yang tidak sering ditemukan jika dibandingkan dengan jenis pemandian lainnya. Pemandian ini hanya dapat ditemukan di tempat yang mempunyai volume lumpur panas yang diakibatkan gempa dan panasnya tanah di bawah mengakibatkan lumpur bergelembung dan sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit. Pemandian ini dapat

Gambar 4. 22 Sebelum
(data milik pribadi)

3. Karakteristik Onsen

Di Jepang, *onsen* dikelompokkan menurut suhu air yang keluar langsung dari sumbernya. Merujuk pada *Onsen Law* Jepang tahun 1948, air panas yang memenuhi syarat sebagai *onsen* harus memiliki suhu setidaknya 25°C saat muncul ke permukaan tanah. Kriteria ini memiliki signifikansi tersendiri karena suhu air

92

Gambar 4. 24 Sebelum
(data milik pribadi)

1.3 Rotenburo

Rotenburo 露天風呂 sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pemandian *onsen*. *Rotenburo* merupakan pemandian alami yang berasal dari letusan gunung berapi dan airnya mengandung mineral yang sangat baik bagi tubuh. Ciri khas dari *rotenburo* adalah pemandian ini yang letaknya di luar ruangan atau outdoor, sehingga bisa langsung menikmati dan menyatu dengan alam.



Gambar 38 Rotenburo

Sumber: data milik pribadi

- Sebagai destinasi wisata.
- Pemandian yang berada di alam terbuka atau outdoor.
- Airnya mengandung zat mineral yang lebih bagus karena pemandian yang terbuka di alam langsung atau outdoor.

Gambar 4. 21 Sesudah
(data milik pribadi)

1.4 Pemandian lumpur panas

Pemandian lumpur panas adalah pemandian yang tidak sering ditemukan jika dibandingkan dengan jenis pemandian lainnya. Pemandian ini hanya dapat ditemukan di tempat yang mempunyai volume lumpur panas yang diakibatkan gempa dan panasnya tanah di bawah mengakibatkan lumpur bergelembung dan sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit. Pemandian ini dapat ditemukan di daerah Beppu dan Kagoshima. Karena khasiat lumpur panas yang dapat mempercantik kulit, kebanyakan pengunjung yang datang merupakan wanita.



Gambar 39 Pemandian Lumpur Panas

Sumber: <https://machi.jp.com/id>

Gambar 4. 23 Sesudah
(data milik pribadi)

membawa peralatan, maka pengunjung diwajibkan membelinya juga.

- Banyak *onsen* juga menyediakan penyewaan handuk dan handuk tangan dengan harga sekitar ¥300 sampai ¥500 namun pengunjung juga bebas membawa perlengkapannya sendiri.
- Kebanyakan ruang ganti di *onsen* tidak memiliki toilet, jadi pengunjung harus memastikan pergi ke kamar kecil sebelum masuk ke pemandian.
- Selain sabun dan sampo, beberapa *onsen* sudah banyak memiliki kelengkapan seperti sisir dan pengering rambut di ruang ganti.



Gambar 43 Ruang Ganti

Sumber: Data milik penulis

Gambar 4. 25 Sesudah
(data milik pribadi)

4.5 Diseminasi dan Implementasi

Buku “Mengetahui *Ryokan* dan *Onsen*” telah didaftarkan secara resmi ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) untuk memperoleh perlindungan hukum atas hak cipta. Pendaftaran ini dilakukan sebagai langkah strategis untuk memastikan bahwa karya yang dihasilkan peneliti memiliki legalitas yang sah dan terlindungi dari segala bentuk pelanggaran kekayaan intelektual. Perlindungan HKI juga berfungsi untuk menjaga keaslian materi, mencegah duplikasi tanpa izin, dan memastikan bahwa isi buku tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain melindungi hak cipta, proses diseminasi buku ini bertujuan untuk memperluas akses bagi mahasiswa, pengajar, dan pihak terkait yang membutuhkan informasi mengenai operasional dan budaya *onsen* di Jepang. Buku ini disusun sebagai media pembelajaran yang komprehensif, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan perkuliahan, program pembekalan magang, maupun pelatihan internal bagi mahasiswa yang akan ditempatkan di fasilitas *onsen*. Dengan adanya publikasi resmi, buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama yang dapat diakses dengan mudah oleh calon peserta magang maupun lembaga pendidikan yang membutuhkan materi kontekstual terkait lingkungan kerja *onsen*. Dalam proses implementasi, buku “Mengetahui *Ryokan* dan *Onsen*” tidak hanya berfungsi sebagai keluaran akademik, tetapi juga menjadi salah satu komponen penilaian tugas akhir di Universitas Diponegoro. Hal ini menunjukkan bahwa buku tersebut memiliki nilai ilmiah dan praktis yang signifikan, karena dihasilkan melalui tahapan sistematis metode penelitian dan pengembangan (R&D). Dengan demikian, buku ini tidak hanya dinilai dari sisi teoretis, tetapi juga diapresiasi sebagai produk nyata yang dapat diterapkan secara praktis di lapangan. Lebih jauh, diseminasi buku dilakukan melalui beberapa bentuk penyebaran, seperti pengunggahan metadata karya cipta pada sistem DJKI, penyampaian salinan kepada dosen pembimbing, dan distribusi terbatas kepada mahasiswa yang akan menjalani *internship* di Jepang. Selain itu, buku juga dapat disebarluaskan melalui kegiatan *workshop* atau sesi pembekalan yang

diselenggarakan oleh program studi sebelum keberangkatan mahasiswa magang. Pada tahap ini, buku bertindak sebagai panduan dasar untuk memahami aturan penggunaan *onsen*, prosedur kebersihan, standar pengelolaan air, serta tugas-tugas yang mungkin dihadapi mahasiswa selama bekerja di bagian *onsen*. Dengan adanya implementasi dan diseminasi yang terarah, buku “Menenal *Ryokan* dan *Onsen*” diharapkan mampu menjadi produk edukatif yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata bagi mahasiswa dan institusi pendidikan. Selain meningkatkan kesiapan mahasiswa sebelum memasuki lingkungan kerja di Jepang, buku ini juga menjadi sumber pembelajaran yang relevan untuk memperkenalkan budaya pemandian air panas sebagai bagian penting dari industri pariwisata Jepang. Keberadaan buku ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diperluas pemanfaatannya seiring meningkatnya kebutuhan akan sumber referensi yang khusus membahas *onsen* secara komprehensif.

4.6 Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini menjelaskan rangkaian proses penelitian yang dilakukan dalam pengembangan buku “Menenal *Ryokan* dan *Onsen*”. Seluruh kegiatan penelitian berawal dari pengamatan terhadap kebutuhan mahasiswa yang akan melaksanakan magang di Jepang, khususnya mereka yang ditempatkan pada bagian pengelolaan fasilitas *onsen*. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai aturan dasar penggunaan *onsen*, prosedur kebersihan, serta alur kerja staf. Banyak dari mereka hanya mengetahui *onsen* sebagai pemandian air panas, tanpa memahami detail seperti tahapan mandi, larangan tertentu, ataupun standar kerja yang harus dipatuhi. Kondisi ini menegaskan pentingnya media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran praktis sebelum mahasiswa terjun langsung ke lingkungan kerja.

Data kebutuhan tersebut diperkuat melalui observasi langsung yang dilakukan penulis selama masa magang. Melalui kegiatan sehari-hari di *onsen*,

penulis dapat menyaksikan bagaimana staf menjalankan tugas, mulai dari pengecekan suhu air dan kualitas mineral, pembersihan area mandi, pengaturan fasilitas ruang ganti, hingga interaksi dengan tamu ketika memberikan arahan penggunaan. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai ritme kerja di fasilitas *onsen*, sekaligus menunjukkan tantangan yang sering dihadapi oleh pegawai baru yang belum terbiasa dengan kebiasaan dan aturan di tempat tersebut. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penulis juga melakukan wawancara dengan staf yang telah bekerja lebih dari dua tahun. Pengalaman mereka memberikan banyak informasi penting mengenai standar operasional dan kesulitan umum yang biasanya dialami peserta magang.

Seluruh data lapangan kemudian dipadukan dengan kajian pustaka yang diambil dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel daring, publikasi *Japan National Tourism Organization* (JNTO), serta literatur akademik mengenai sejarah dan karakteristik *onsen*. Hasil kajian tersebut membantu memperkuat isi buku dan memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya berdasarkan pengalaman lapangan, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang jelas. Materi yang terkumpul kemudian dirumuskan ke dalam buku dengan penyajian yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Konten buku disusun dengan menyoroti aspek-aspek penting seperti sejarah *onsen*, aturan mandi, tata cara penggunaan fasilitas, jenis-jenis sumber air panas, serta gambaran pekerjaan staf *onsen* yang relevan bagi mahasiswa magang.

Proses penyusunan buku dilakukan menggunakan model *Research and Development* (R&D) yang memungkinkan produk dikembangkan secara bertahap dan terus disempurnakan. Setelah draft awal selesai, buku kemudian divalidasi oleh ahli budaya Jepang dan ahli bahasa. Masukan dari kedua validator membantu memperbaiki ketepatan istilah, kejelasan penyampaian, serta kerapian struktur buku. Setelah dilakukan revisi sesuai rekomendasi, buku dinyatakan layak dengan nilai rata-rata 3,58 yang termasuk kategori baik.

Secara keseluruhan, proses penelitian ini menghasilkan buku “Mengenal *Ryokan* dan *Onsen*” sebagai media pembelajaran yang relevan, praktis, dan mudah diakses oleh mahasiswa yang bersiap mengikuti program magang di Jepang. Dengan menyajikan informasi berbasis pengalaman nyata dan didukung referensi akademik, buku ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan adaptasi mahasiswa saat pertama kali bekerja di lingkungan *onsen*.